

Agama dan Sains Modern

Dr. Elly Warnisyah Harahap M.Ag
ellyharahap7@gmail.com

Abstract : *This article presents an in-depth analysis of the complex dynamics between religion and science in the context of the modern era. By exploring convergence, conflict, as well as its philosophical and ethical implications, this research delves into the debates surrounding the relationship between religion and modern science. Utilizing theoretical study approaches and literature analysis, this study aims to comprehend the differing perspectives, including aspects of conflict, alignment, dialogue, and integration between religion and science. This article emphasizes the importance of open dialogue and collaboration between the two disciplines to gain a deeper understanding of the ethical, moral, and scientific developments in contemporary society.*

Keywords: *Religion, Modern Science, Conflict, Convergence, Dialogue, Integration, Ethics, Contemporary Era.*

Abstrak : Artikel ini menyajikan analisis mendalam mengenai dinamika kompleks antara agama dan sains dalam konteks era modern. Dengan menggali konvergensi, konflik, serta implikasi filosofis dan etisnya, penelitian ini mengeksplorasi perdebatan seputar hubungan antara agama dan sains modern. Pendekatan kajian teori dan analisis literatur digunakan untuk memahami perbedaan pandangan, termasuk aspek-aspek konflik, keselarasan, dialog, dan integrasi antara agama dan sains. Artikel ini menekankan pentingnya dialog terbuka dan kolaborasi di antara keduanya untuk memahami lebih dalam implikasi etis, moral, dan perkembangan ilmiah dalam masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: Agama, Sains Modern, Konflik, Konvergensi, Dialog, Integrasi, Etika, Era Kontemporer.

Pendahuluan

Perdebatan seputar agama dan sains modern telah menjadi sorotan yang menarik dalam sejarah pemikiran manusia.¹ Di satu sisi, terdapat pandangan yang menganggap agama dan sains sebagai domain yang terpisah, sementara di sisi lain, terdapat pandangan yang melihat adanya keselarasan atau konvergensi antara keduanya.² Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi perdebatan ini dengan pendekatan kajian teori yang holistik. Perdebatan mengenai hubungan antara agama dan sains modern telah menjadi sorotan yang menarik sepanjang sejarah perkembangan pemikiran manusia.

Dalam konteks ini, berbagai pandangan, konflik, serta upaya untuk memahami keterkaitan antara agama dan ilmu pengetahuan telah membentuk lanskap intelektual yang kompleks dan terus berkembang. Pada awalnya, agama dan sains seringkali dipandang sebagai dua entitas yang bertentangan, bahkan saling bertentangan. Konsep-konsep ilmiah yang berkembang dengan cepat dalam periode pencerahan Eropa sering kali bertentangan dengan pandangan yang dipegang teguh dalam keyakinan agama. Perdebatan seputar heliosentrisme, teori evolusi, dan peran sains dalam penafsiran fenomena alam menjadi sorotan utama dalam konflik antara agama dan sains.

Pada titik tertentu, terjadi upaya untuk memisahkan domain antara agama dan sains. Sekularisme menjadi dorongan untuk memisahkan urusan keagamaan dari urusan ilmiah. Upaya ini muncul sebagai respons terhadap konflik yang timbul dari interpretasi harfiah terhadap teks-teks keagamaan yang bertentangan dengan temuan ilmiah. Meskipun adanya perbedaan pandangan yang signifikan, ada pula pandangan yang menyoroiti keselarasan antara agama dan sains modern. Sebagian kalangan melihat bahwa agama dan sains memiliki fokus yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam menyediakan pemahaman yang komprehensif tentang alam semesta.

Kajian Teori

¹ M. Amin Abdullah, "Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern di Tengah Pandemi Covid-19," *Maarif* 15, no. 1 (2020): 11-39.

² Misbah Khoiruddin Zuhri, "Spiritualitas Sains Modern: Pembacaan Terhadap Relasi Agama Dan Sains," *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2017): 1-7.

Kajian teori melibatkan analisis literatur terkait interaksi antara agama dan sains modern. Dalam konteks ini, pendekatan filosofis, historis, dan sosiologis digunakan untuk menyoroti pandangan-pandangan yang berbeda terhadap hubungan antara agama dan sains. Teori-teori seperti konflik, konvergensi, dialog, dan integrasi antara agama dan sains menjadi fokus utama dalam kajian teori ini.³ Dalam era sains modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan pemahaman ilmiah yang berkembang pesat, peran serta keberadaan agama menjadi subjek perdebatan yang kompleks. Perkembangan agama di tengah sains modern menghadapi berbagai tantangan, namun juga membuka peluang untuk dialog dan harmoni antara kedua domain ini.

Perkembangan sains modern telah menimbulkan sejumlah tantangan bagi agama. Temuan-temuan ilmiah kadang-kadang bertentangan dengan interpretasi harfiah terhadap teks-teks agama, memicu pertanyaan tentang kebenaran ajaran agama. Selain itu, beberapa pengikut agama mungkin merasa tertekan oleh pengetahuan ilmiah yang mungkin bertentangan dengan keyakinan spiritual mereka. Perkembangan sains modern telah memperkenalkan serangkaian tantangan yang signifikan bagi agama. Transformasi ilmiah yang pesat sering kali bertentangan dengan keyakinan, interpretasi, dan ajaran yang telah dipegang teguh oleh tradisi agama.

Konflik antara Temuan Ilmiah dan Teks Keagamaan

Sains modern seringkali memberikan penjelasan yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan apa yang tercantum dalam teks-teks suci agama. Penemuan ilmiah seperti teori evolusi, teori kosmologi, dan penjelasan ilmiah tentang asal-usul kehidupan sering kali bertentangan dengan pandangan agama tentang penciptaan, asal-usul manusia, dan peran Tuhan. Sains modern seringkali menawarkan penjelasan yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan apa yang tercantum dalam teks-teks suci agama.⁴ Dinamika interaksi antara sains dan teks

³ Mohammad Muslih et al., "Statum Agama dalam Sejarah Sains Islam dan Sains Modern," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2021): 89-105.

⁴ Achmad Khudori Soleh, "Pendekatan kuantum dalam integrasi agama dan sains Nidhal Guessoum," *Ulul Albab* 19, no. 1 (2018): 119-141.

suci agama sering memunculkan tantangan dan konflik yang menantang. Salah satu perbedaan utama adalah dalam cara interpretasi terhadap teks-teks suci.

Interpretasi harfiah dalam agama sering kali bertentangan dengan interpretasi kontekstual yang melibatkan penafsiran yang lebih luas dan kontekstual terhadap teks-teks tersebut. Sains modern sering menawarkan penjelasan yang berbeda, terutama dalam aspek-aspek seperti penciptaan, evolusi, atau asal-usul alam semesta yang bertentangan dengan narasi harfiah. Sains modern dengan temuan-temuannya, seperti teori evolusi, teori Big Bang, dan ilmu pengetahuan tentang asal-usul kehidupan, sering memberikan penjelasan yang bertentangan dengan deskripsi-diskripsi kejadian dalam teks-teks suci agama. Konflik muncul saat penjelasan ilmiah yang didukung oleh bukti empiris tidak selaras dengan narasi keagamaan tentang penciptaan atau asal-usul manusia.

Tantangan lainnya berkaitan dengan norma-norma etis dan moral yang ditemukan dalam teks-teks suci agama. Sains modern sering kali menghadirkan pemahaman etis yang berbeda atau bahkan kontradiktif, terutama dalam konteks kemajuan teknologi, bioetika, dan keputusan-keputusan yang melibatkan pertimbangan. Perbedaan pandangan antara sains modern dan teks-teks suci agama juga memunculkan pertanyaan tentang peran dan otoritas agama dalam menyediakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan filosofis atau eksistensial yang juga menjadi fokus ilmu pengetahuan modern.

Tantangan ini mendorong upaya untuk mereinterpretasi atau mengadaptasi ajaran-ajaran keagamaan agar lebih konsisten dengan penemuan-penemuan ilmiah modern. Ini sering kali melibatkan dialog terbuka antara cendekiawan agama dan ilmuwan untuk mencari titik temu, menafsir ulang ajaran-ajaran yang ada, dan membangun pemahaman yang komprehensif.⁵ Interaksi antara sains modern dan teks-teks suci agama sering menimbulkan konflik dalam penjelasan asal-usul alam semesta, evolusi, norma-norma etis, dan peran agama dalam memberikan jawaban atas pertanyaan eksistensial. Namun, tantangan ini juga memicu upaya untuk

⁵ Indrayani Ma'rifah, "Islam dan sains modern: menepohong signifikansi agama dan etika bagi sains," *Globethics. net Focus* 6 (2013): 33-50.

mencari cara mengintegrasikan penemuan-penemuan sains dengan ajaran-ajaran keagamaan,

Tantangan terhadap Interpretasi Harfiah

Tantangan terbesar bagi agama adalah interpretasi harfiah terhadap teks-teks keagamaan. Saat sains modern menemukan fakta-fakta yang bertentangan dengan interpretasi harfiah, ini memunculkan ketegangan antara kebenaran yang diajarkan dalam agama dan pengetahuan ilmiah yang didukung oleh bukti empiris. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh agama dalam era sains modern adalah ketegangan yang muncul antara interpretasi harfiah terhadap teks-teks keagamaan dan penemuan ilmiah yang didukung oleh bukti empiris. Ini memunculkan dilema etis, epistemologis, dan bahkan filosofis yang menjadi fokus perdebatan yang mendalam dalam interaksi antara agama dan sains modern.

Agama, seringkali, mendukung interpretasi harfiah terhadap teks-teks suci sebagai dasar ajaran dan kepercayaan mereka. Interpretasi harfiah ini kadang-kadang bertentangan dengan penemuan-penemuan ilmiah yang menawarkan penjelasan alternatif atau berbeda terkait dengan aspek-aspek kehidupan, seperti penciptaan alam semesta, asal-usul manusia, atau fenomena alam lainnya. Sains modern, yang berkembang pesat dengan metode ilmiah dan bukti empiris, kadang menemukan fakta-fakta yang bertentangan dengan interpretasi harfiah dari teks-teks keagamaan. Temuan ilmiah ini, seperti teori evolusi, teori kosmologi, atau penemuan arkeologi, seringkali bertentangan dengan narasi-narasi keagamaan.

Bagi sebagian orang yang memegang teguh interpretasi harfiah, pertentangan ini menimbulkan keraguan terhadap keyakinan keagamaan yang mereka anut. Sementara bagi yang mempercayai bukti ilmiah, terdapat pertanyaan tentang keakuratan atau relevansi ajaran-ajaran agama dalam era ilmiah.⁶ Perdebatan yang muncul dari ketegangan ini juga melibatkan aspek-aspek filosofis dan etis. Bagaimana memahami dan mengelola perbedaan antara kepercayaan agama yang bersifat spiritual dan pengetahuan ilmiah yang berbasis empiris

⁶ Augustina Kurniasih, "Hubungan Sains Dan Agama," *Proceeding*, November 16 (2010): 8.

menjadi perdebatan yang mendalam. Di tengah tantangan ini, banyak upaya telah dilakukan untuk membangun dialog dan mencari harmoni antara agama dan sains modern.

Sebagian besar upaya ini menekankan pentingnya tidak hanya membuka pintu untuk dialog terbuka tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih luas, yang menghargai baik nilai-nilai spiritual dari agama maupun penemuan-penemuan ilmiah modern. Tantangan terbesar bagi agama dalam era sains modern adalah ketegangan antara interpretasi harfiah terhadap teks-teks keagamaan dan fakta-fakta ilmiah yang didukung oleh bukti empiris. Di tengah ketegangan ini, penting untuk terus membangun dialog terbuka, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mencari keselarasan yang memungkinkan pemahaman yang lebih holistik dan inklusif mengenai kompleksitas kebenaran dalam konteks agama dan ilmu pengetahuan.

Erosi Otoritas dan Kredibilitas

Perkembangan sains modern juga telah menyebabkan erosi otoritas dan kredibilitas agama dalam beberapa kasus. Banyak orang lebih cenderung untuk mengandalkan penjelasan ilmiah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang alam semesta dan kehidupan, menggeser peran dan otoritas ajaran agama dalam memberikan jawaban. Perkembangan sains modern telah menimbulkan tantangan yang signifikan bagi otoritas dan kredibilitas agama dalam beberapa kasus.⁷ Fenomena ini tidak hanya melibatkan pergeseran paradigma, tetapi juga mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap peran dan keabsahan agama dalam konteks era ilmiah.⁸

Sains modern, dengan penemuan-penemuan dan pengetahuan yang semakin maju, telah mengubah paradigma dunia. Bukti empiris dan metodologi ilmiah telah menjadi pijakan utama dalam banyak bidang kehidupan, menggeser dominasi

⁷ Zilullah Toresano Wa Ode, "Integrasi Sains dan Agama: Meruntuhkan Arogansi di Masa Pandemi Covid-19," *Maarif* (2020): 231-245.

⁸ Sufratman Sufratman, "Integrasi Agama Dan Sains Modern Di Universitas Islam Negeri (studi analisis pemikiran m. Amin abdullah)," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022): 209-228.

interpretasi religius terhadap fenomena alam dan aspek-aspek kehidupan lainnya.⁹ Keberadaan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah menimbulkan pertanyaan tentang kebenaran mutlak dari ajaran-ajaran agama. Ketika sains modern memberikan penjelasan yang dapat dibuktikan secara empiris, ini memunculkan keraguan di kalangan beberapa individu terhadap kebenaran ajaran yang diajarkan oleh agama.

Ilmu pengetahuan telah memberikan kontribusi besar dalam mengubah gaya hidup manusia. Kemajuan teknologi, perubahan dalam pemahaman tentang alam semesta, kesehatan, dan ekonomi didorong oleh penemuan ilmiah. Sebagai akibatnya, otoritas agama cenderung dianggap kurang relevan dalam memahami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait aspek-aspek kehidupan modern. Ada juga pergantian fokus dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan eksistensial. Sebagian masyarakat cenderung mencari jawaban dalam ranah ilmu pengetahuan, menempatkan agama sebagai elemen yang lebih bersifat pribadi atau spiritual, tetapi tidak menjadi sumber utama pengetahuan atau panduan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Perubahan sosial, termasuk perubahan nilai, moralitas, dan aturan hidup yang diinformasikan oleh perkembangan sains modern, sering kali membuat agama terlihat tidak cukup relevan dalam memberikan panduan yang sesuai dengan dinamika sosial saat ini.¹¹ Perkembangan sains modern telah mengakibatkan erosi otoritas dan kredibilitas agama dalam beberapa kasus. Meskipun agama masih mempertahankan tempatnya dalam kehidupan banyak individu, pergeseran paradigma dan dominasi pengetahuan ilmiah dalam banyak aspek kehidupan telah mengubah cara masyarakat melihat dan memandang peran serta otoritas agama dalam konteks era modern.¹²

9

¹⁰ Septiana Purwaningrum, "Elaborasi ayat-ayat sains dalam Al-Quran: Langkah menuju integrasi agama dan sains dalam pendidikan," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2015): 124-141.

¹¹ Afith Akhwanudin, "Sains Modern Dan Urgensi Sentralitas Nilai Transenden Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan," *Farabi* 16, no. 2 (2019): 105-126.

¹² Moh. Shofan, "Agama, Sains, dan Covid-19: Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern," *Maarif* 15, no. 1 (2020): 5-10.

Perubahan Sosial dan Kultural

Dampak sains modern tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, akan tetapi juga berdampak pada perubahan sosial dan kultural. Adapun nilai-nilai tradisional yang didasarkan pada ajaran agama sering kali berhadapan dengan nilai-nilai baru yang muncul dari pemahaman ilmiah. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan atau konflik dalam masyarakat yang beragam. Konflik menjadi bagian dari dinamika yang terjadi dimasyarakat dikarenakan sifatnya yang tidak akan terelakan. Perubahan social yang terjadi akibat adanya konflik seringkali membuahkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan banyak dari masyarakat yang masih belum memahami hal-hal yang ernait dnegan dinamika konflik.

Upaya Adaptasi dan Reinterpretasi

Meskipun dihadapkan pada tantangan, banyak komunitas keagamaan mulai berupaya menyesuaikan diri dan menafsir ulang ajaran-ajaran mereka agar lebih konsisten dengan penemuan-penemuan ilmiah. Reinterpretasi ini mencoba untuk memadukan pemahaman agama dengan pengetahuan sains modern tanpa menghilangkan esensi spiritual dan nilai-nilai moral yang ada dalam agama. Perkembangan sains modern telah membawa sejumlah tantangan yang signifikan bagi agama.¹³ Konflik antara pengetahuan ilmiah dan interpretasi harfiah, erosi otoritas, serta perubahan sosial dan kultural merupakan beberapa di antaranya.

Namun, seiring dengan tantangan ini, muncul juga upaya adaptasi, reinterpretasi, dan upaya untuk mencari keselarasan antara agama dan sains modern. Tantangan ini membawa dinamika interaksi yang kompleks antara kedua bidang ini dan menuntut refleksi serta penyesuaian agar agama tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman.¹⁴ Namun, di tengah tantangan ini, ada pula upaya untuk mencari harmoni antara agama dan sains modern. Sebagian orang

¹³ Selvia Santi, "Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 1* (2018): 171-176.

¹⁴ Moh Dahlan, "Relasi Sains Modern dan Sains Islam Suatu Upaya Pencarian Paradigma Baru," *Jurnal Salam* 12, no. 2 (2009): 5.

melihat adanya keselarasan antara pemahaman agama tentang eksistensi dan tujuan hidup dengan penemuan ilmiah tentang alam semesta. Ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pemahaman tentang sains dan teknologi, seperti pendekatan etis terhadap penggunaan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Pentingnya dialog terbuka antara agama dan sains menjadi semakin penting di era modern ini.¹⁶ Dialog ini tidak hanya berfokus pada perbedaan, tetapi juga pada kesamaan dan potensi kolaborasi.¹⁷ Hal ini memungkinkan untuk memahami secara lebih dalam aspek-aspek kritis dari kedua bidang, memberikan kesempatan untuk belajar satu sama lain, dan membuka jalan bagi pertumbuhan spiritual serta ilmiah. Saat ini, terdapat tren di mana agama juga mulai beradaptasi dengan perubahan sains modern. Misalnya, beberapa komunitas keagamaan mulai memasukkan pengetahuan sains dalam pemahaman dan interpretasi terhadap teks-teks suci mereka. Ini menunjukkan bahwa agama pun mengalami evolusi dan mencari cara untuk berdialog dengan perkembangan ilmiah.

Dalam upaya untuk memahami hubungan yang lebih baik antara agama dan sains modern, penting untuk menyadari bahwa keduanya memiliki ruang dan peran tersendiri dalam kehidupan manusia.¹⁸ Keduanya dapat saling melengkapi dan memberikan kontribusi dalam membentuk pemahaman holistik tentang dunia, moralitas, dan makna kehidupan. Perkembangan agama di tengah sains modern merupakan refleksi dari kompleksitas dunia modern. Meskipun ada tantangan dan perbedaan antara kedua bidang ini, ada juga ruang untuk dialog, harmoni, dan integrasi. Membuka pikiran dan berusaha memahami kedua bidang ini dengan perspektif yang lebih luas dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman

¹⁵ Muhammad Sutan Maulana, "Agama Dan Sains Modern: Agama, Sains," *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 2 (2022): 66-71.

¹⁶ Ahmad Abdullah, "Integrasi Agama dan Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam," *PILAR* 13.1 (2022): 121-134.

¹⁷ Moh Mahmud dan Ridha Nurul Arafah, "Air Zam-zam dalam Perspektif Hadis dan Sains (Upaya Mendamaikan Agama dan Sains)," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 219-223

¹⁸ Samsul Hidayat, "Sacred Science vs. Secular Science: Carut Marut Hubungan Agama dan Sains," *Kalam* 8.1 (2014): 87-102.

yang lebih holistik tentang keberadaan manusia dalam dunia yang semakin maju dan kompleks.¹⁹

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan teoritis. Data diperoleh melalui studi literatur, dengan mengumpulkan dan mengevaluasi pandangan dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal ilmiah, dan makalah konferensi terkait tema agama dan sains modern. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengurai dan menganalisis pandangan yang beragam terkait hubungan antara agama dan sains.²⁰

Data yang digunakan diperoleh berdasarkan berbagai literatur yang diambil dari tulisan-tulisan peneliti sebelumnya. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menambah referensi yang nantinya akan membantu penulis untuk merangkai kalimat dengan susunan standar ilmiah. Ukuran keabsahan data menjadi bagian sekunder dikarenakan dalam penulisan ini peneliti hanya ingin mencari berbagai argument antara kubu yang membela agama dengan yang membela sains.

Dialog antara agama dan sains kemudian menjadi fokus untuk menemukan titik temu dan harmoni di antara keduanya. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memainkan peran besar dalam perdebatan agama dan sains. Penemuan-penemuan yang revolusioner seperti teori relativitas, mekanika kuantum, dan teknologi modern telah memunculkan pertanyaan-pertanyaan filosofis tentang eksistensi, tujuan hidup, dan etika, yang sering kali menjadi titik pangkal perdebatan antara agama dan sains.²¹

¹⁹ Septiana Purwaningrum, "Elaborasi ayat-ayat sains dalam Al-Quran: Langkah menuju integrasi agama dan sains dalam pendidikan," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2015): 124-141.

²⁰ Juhana Nasrudin, "Relasi agama, magi, sains dengan sistem pengobatan tradisional-modern pada masyarakat pedesaan," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 1 (2019): 42-58.

²¹ Nur Hadi Ihsan, "Hubungan Agama dan Sains: Telaah Kritis Sejarah Filsafat Sains Islam dan Modern," *Intizar* 27, no. 2 (2021): 97-111.

Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis mengungkap beragam pandangan terkait interaksi antara agama dan sains modern. Ada pendapat yang menekankan konflik inheren antara kedua domain ini, sementara pandangan lain menyoroti keselarasan dan potensi kolaborasi di antara keduanya.²² Analisis mendalam tentang perspektif-perspektif ini membuka diskusi tentang implikasi etis, sosial, dan filosofis dari hubungan agama dan sains modern. Interaksi antara agama dan sains modern telah menjadi fokus perdebatan yang kompleks, menghadirkan beragam pandangan dari berbagai sudut pandang. Analisis terhadap hubungan ini mengungkapkan sejumlah pandangan yang berbeda yang mencerminkan dinamika kompleks dalam keterkaitan antara agama dan sains modern.²³

Sebagian pandangan melihat adanya konflik inheren antara agama dan sains modern. Pandangan ini menekankan ketidaksesuaian atau ketegangan antara pengetahuan yang didasarkan pada keyakinan spiritual dengan penemuan ilmiah. Konflik semacam ini sering muncul dalam pertentangan antara interpretasi harfiah terhadap teks keagamaan dengan temuan ilmiah yang dapat menjelaskan fenomena alam.²⁴ Ada pula pandangan yang menyoroti keselarasan antara agama dan sains modern. Pandangan ini menekankan pada ide bahwa kedua bidang ini tidak harus bertentangan, melainkan bisa bersinergi dan saling melengkapi. Beberapa ajaran agama dilihat sejalan dengan penemuan-penemuan ilmiah tertentu, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika.²⁵

Pandangan lain menekankan pentingnya dialog terbuka dan kolaborasi antara agama dan sains modern. Ini menggambarkan perlunya diskusi yang mendalam dan saling pengertian antara perwakilan dari kedua bidang untuk

²² Ach Maimun, "Integrasi Agama dan Sains melalui Tafsir 'Ilmī (Mempertimbangkan Signifikansi dan Kritiknya)," *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 12.1 (2019): 36-62.

²³ Anggit Fajar Nugroho, "Krisis sains modern krisis dunia modern dan problem keilmuan," *Jurnal Penelitian Agama* 19.2 (2018): 80-95.

²⁴ Azhari Azhari, "Sekularisasi Sains Modern," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2.1 (2021): 34-45.

²⁵ Iis Arifudin, "Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam," *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2016): 161-179.

memahami perspektif masing-masing.²⁶ Dialog semacam ini memungkinkan adanya resolusi atas perbedaan-perbedaan yang ada dan membuka peluang untuk kerja sama yang konstruktif. Beberapa pandangan mendorong untuk mengintegrasikan aspek-aspek kunci dari agama dan sains modern ke dalam kerangka yang lebih besar.

Ini berarti mencoba menggabungkan nilai-nilai spiritual dan etis dari agama dengan pengetahuan dan pemahaman ilmiah. Dalam kompleksitas interaksi antara agama dan sains modern, terdapat pandangan yang menekankan pentingnya dialog terbuka dan kolaborasi antara kedua bidang ini. Pandangan ini menyoroti pentingnya komunikasi yang konstruktif, pemahaman saling menghargai, serta kerjasama yang erat antara agama dan sains modern.²⁷ Diferensiasi yang pernah terjadi menjadikan kedua paham ini masih sering disekularisasi oleh kaum fundamentalis yang menganggap bahwa sains modern masih belum bisa beradaptasi dengan kaum agamawan.

Dialog terbuka memungkinkan kedua bidang untuk memperluas perspektif masing-masing. Sains modern membawa pengetahuan yang mendalam tentang alam semesta dan proses-prosesnya, sementara agama sering menangani pertanyaan-pertanyaan eksistensial, moral, dan nilai-nilai yang berharga bagi manusia.²⁸ Melalui dialog terbuka, keduanya dapat saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan kehidupan. Pentingnya dialog terbuka adalah untuk memahami perspektif yang berbeda dari kedua bidang. Sains modern sering berbasis pada bukti empiris dan metode ilmiah, sementara agama sering bertumpu pada keyakinan, spiritualitas, dan etika. Melalui dialog terbuka, tercipta kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami sudut pandang yang berbeda ini tanpa konfrontasi.

²⁶ Syarif Hidayatullah, "Agama dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi dan Metodologi," *Jurnal Filsafat* 29, no. 1 (2019): 102-133.

²⁷ Muhammad Solikhudin, "REKONSILIASI TRADISI MUSLIM DAN SAINS MODERN Telaah atas Buku Islam's Quantum Question Karya Nidhal Guessoum," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, no. 2 (2016): 403-422.

²⁸ Faizin Faizin, "Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI," *Jurnal Ushuluddin* 25.1 (2017): 19-33.

Dialog terbuka juga membantu dalam mengatasi mispersepsi atau stereotip yang mungkin ada antara agama dan sains modern. Keduanya sering kali dianggap bertentangan atau berlawanan, yang bisa menyebabkan ketegangan atau konflik. Namun, dialog terbuka membuka pintu untuk memahami bahwa ada kesamaan, keselarasan, dan potensi untuk kolaborasi.²⁹ Di era yang terus berkembang dan kompleks, dialog terbuka antara agama dan sains modern membantu merespons tantangan kontemporer. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak besar pada kehidupan manusia, dan kerjasama antara agama dan sains dapat membantu dalam memahami implikasi etis, moral, dan sosial dari kemajuan ini.³⁰

Kolaborasi antara agama dan sains modern bukan hanya sekadar memecahkan perbedaan, tetapi juga menciptakan ruang bagi solusi bersama. Keduanya memiliki potensi untuk bekerja bersama dalam membahas isu-isu seperti lingkungan, etika dalam teknologi, kesehatan mental, dan permasalahan sosial lainnya yang membutuhkan pemahaman holistik. Pandangan yang menekankan pentingnya dialog terbuka dan kolaborasi antara agama dan sains modern membuka jalan untuk pemahaman yang lebih mendalam, penyelesaian tantangan kontemporer, dan pengembangan solusi yang lebih komprehensif. Kerjasama ini bukan hanya tentang menyatukan bidang yang tampaknya berbeda, tetapi juga tentang membangun jembatan yang memungkinkan pertukaran gagasan, pemahaman, dan kerjasama yang bermanfaat bagi kemajuan manusia secara keseluruhan. Tujuannya adalah mencari keselarasan yang lebih dalam dan holistik di antara keduanya. Beragam pandangan ini menunjukkan kompleksitas dalam interaksi antara agama dan sains modern.

²⁹ Fitri Siska Supriatna dan Salman Husain, "Kontribusi Filsafat Perennial Sayyid Hossein Nasr Terhadap Sains Modern," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2* (2020): 177-183

³⁰ Syarif Hidayatullah, "Relasi agama dan sains dalam pandangan Mehdi Golshani," *Jurnal Filsafat* 27, no. 1 (2017): 65-90.

Kesimpulan

Artikel ini menyimpulkan bahwa hubungan antara agama dan sains modern sangat kompleks. Meskipun ada perbedaan pandangan yang signifikan, ada juga potensi untuk dialog dan kolaborasi yang saling menguntungkan. Penting untuk terus mendorong dialog terbuka antara kedua bidang ini, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang etika, moralitas, dan perkembangan ilmiah yang berkelanjutan dalam masyarakat modern.

Dalam konteks global yang semakin berkembang dan beragam, hubungan antara agama dan sains sering kali dipandang sebagai dua ranah yang bertentangan. Artikel yang dibahas ini menyoroti kerumitan hubungan antara agama dan sains modern, mengungkapkan bahwa meskipun terdapat perbedaan pandangan yang signifikan, terdapat juga potensi untuk dialog dan kolaborasi yang saling menguntungkan. Esai ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika hubungan tersebut dan pentingnya mendorong dialog antara kedua bidang ini.

Historisnya, agama dan sains seringkali diposisikan dalam dua kutub yang berlawanan. Sains, dengan metode empiris dan eksperimentalnya, terfokus pada penjelasan rasional dan pengujian hipotesis. Sementara itu, agama berkuat dengan pertanyaan-pertanyaan metafisik, nilai-nilai moral, dan kepercayaan yang transendental. Artikel yang menjadi fokus esai ini menggarisbawahi bahwa meskipun perbedaan ini nyata, tidak selalu mereka harus berada dalam konflik.

Salah satu poin kunci yang diangkat oleh artikel adalah potensi dialog konstruktif antara agama dan sains. Dialog ini bukan hanya memungkinkan kedua pihak untuk saling memahami, tetapi juga untuk mengidentifikasi area di mana mereka bisa saling melengkapi. Sebagai contoh, dalam isu-isu etis yang timbul dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti bioteknologi atau kecerdasan buatan, perspektif agama dapat memberikan bimbingan moral yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Amin Abdullah, "Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern di Tengah Pandemi Covid-19," *Maarif* 15, no. 1 (2020): 11-39.
- Misbah Khoiruddin Zuhri, "Spiritualitas Sains Modern: Pembacaan Terhadap Relasi Agama Dan Sains," *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2017): 1-7.
- Nur Hadi Ihsan, "Hubungan Agama dan Sains: Telaah Kritis Sejarah Filsafat Sains Islam dan Modern," *Intizar* 27, no. 2 (2021): 97-111.
- Mohammad Muslih et al., "Statum Agama dalam Sejarah Sains Islam dan Sains Modern," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2021): 89-105.
- Achmad Khudori Soleh, "Pendekatan kuantum dalam integrasi agama dan sains Nidhal Guessoum," *Ulul Albab* 19, no. 1 (2018): 119-141.
- Indrayani Ma'rifah, "Islam dan sains modern: meneropong signifikansi agama dan etika bagi sains," *Globethics. net Focus* 6 (2013): 33-50.
- Augustina Kurniasih, "Hubungan Sains Dan Agama," *Proceeding*, November 16 (2010): 8.
- Suftratman Suftratman, "Integrasi Agama Dan Sains Modern Di Universitas Islam Negeri (studi analisis pemikiran m. Amin abdullah)," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022): 209-228.
- Moh. Shofan, "Agama, Sains, dan Covid-19: Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern," *Maarif* 15, no. 1 (2020): 5-10.
- Muhammad Sutan Maulana, "Agama Dan Sains Modern: Agama, Sains," *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 2 (2022): 66-71.
- Moh Mahmud dan Ridha Nurul Arafah, "Air Zam-zam dalam Perspektif Hadis dan Sains (Upaya Mendamaikan Agama dan Sains)," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 219-223.

- Juhana Nasrudin, "Relasi agama, magi, sains dengan sistem pengobatan tradisional-modern pada masyarakat pedesaan," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 1 (2019): 42-58.
- Syarif Hidayatullah, "Agama dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi dan Metodologi," *Jurnal Filsafat* 29, no. 1 (2019): 102-133.
- Muhammad Solikhudin, "REKONSILIASI TRADISI MUSLIM DAN SAINS MODERN Telaah atas Buku *Islam's Quantum Question* Karya Nidhal Guessoum," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, no. 2 (2016): 403-422.
- Fitri Siska Supriatna dan Salman Husain, "Kontribusi Filsafat Perennial Sayyed Hossein Nasr Terhadap Sains Modern," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 2 (2020): 177-183.
- Zilullah Toresano Wa Ode, "Integrasi Sains dan Agama: Meruntuhkan Arogansi di Masa Pandemi Covid-19," *Maarif* (2020): 231-245.
- Moh Dahlan, "Relasi Sains Modern dan Sains Islam Suatu Upaya Pencarian Paradigma Baru," *Jurnal Salam* 12, no. 2 (2009): 5.
- Syarif Hidayatullah, "Relasi agama dan sains dalam pandangan Mehdi Golshani," *Jurnal Filsafat* 27, no. 1 (2017): 65-90.
- Septiana Purwaningrum, "Elaborasi ayat-ayat sains dalam Al-Quran: Langkah menuju integrasi agama dan sains dalam pendidikan," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2015): 124-141.
- Afith Akhwanudin, "Sains Modern Dan Urgensi Sentralitas Nilai Transenden Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan," *Farabi* 16, no. 2 (2019): 105-126.
- Selvia Santi, "Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 1 (2018): 171-176.

- Ahmad Abdullah, "Integrasi Agama dan Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam," *PILAR* 13.1 (2022): 121-134.
- Samsul Hidayat, "Sacred Science vs. Secular Science: Carut Marut Hubungan Agama dan Sains," *Kalam* 8.1 (2014): 87-102.
- Faizin Faizin, "Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI," *Jurnal Ushuluddin* 25.1 (2017): 19-33.
- Anggit Fajar Nugroho, "Krisis sains modern krisis dunia modern dan problem keilmuan," *Jurnal Penelitian Agama* 19.2 (2018): 80-95.
- Iis Arifudin, "Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam," *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2016): 161-179.
- Ace Nurasa, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti, "Tinjauan Kritis terhadap Ontologi Ilmu (Hakikat Realitas) dalam Perspektif Sains Modern," *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.1 (2022): 181-191.
- Ach Maimun, "Integrasi Agama dan Sains melalui Tafsir 'Ilmī (Mempertimbangkan Signifikansi dan Kritiknya)," *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 12.1 (2019): 36-62.
- Andik Wahyun Muqoyyidin, "Integrasi dan Interkoneksi Ilmu-Ilmu Agama dan Sains Menuju Pendidikan Tinggi Islam Center of Excellences," *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 1 (2014): 10.
- Azhari Azhari, "Sekularisasi Sains Modern," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2.1 (2021): 34-45.